



ANALISIS STRUKTUR BIAYA DAN SUMBER RISIKO USAHATANI TOMAT DI KECAMATAN TAMBANG ULANG KABUPATEN TANAH LAUT

Analysis of Cost Structure and Sources of Risk on Tomato Farming in Tambang Ulang District Tanah Laut Regency

Dimas Awaluddin Saputra, Nuri Dewi Yanti, Ana Fauziyatun Nisa

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Biaya; Risiko; Penerimaan; Kelayakan.

Korespondensi

Main author

dimasawaluddin03@gmail.com

Corresponding author

ndyanti@ulm.ac.id

ana.nisa@ulm.ac.id

Diterima: 25 Maret 2024,

Disetujui: 18 April 2020,

Diterbitkan on-line : 30 Juni 2024

Tomat menjadi salah satu komoditas potensial di sektor hortikultura, karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan berpotensi untuk terus berkembang. Terlihat dari semakin banyaknya hasil olahan tomat yang kini beredar dan dapat ditemui dengan mudah di pasaran. Buah tomat memiliki banyak manfaat dan kandungan yang diperlukan oleh tubuh. Kecamatan Tambang Ulang menjadi penghasil produksi tomat terbesar di Kabupaten Tanah Laut pada Tahun 2020 dengan total produksi 1.086 kuintal, dengan jumlah petani tomat yang tinggi. Hal ini menjadikan dipilihnya Kecamatan Tambang Ulang sebagai lokasi dalam penelitian usahatani tomat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan serta kelayakan dalam usahatani tomat di Kecamatan Tambang Ulang, serta menganalisis tentang sumber risiko pada usahatani tomat. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian adalah sensus dengan mengambil semua petani tomat sebagai responden, yaitu 35 orang. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata biaya usahatani tomat dalam 1 periode sebesar Rp19.414.346/usahatani dengan rincian Rp8.203.712/usahatani untuk biaya implisit dan Rp11.210.634/usahatani untuk biaya eksplisit. Rata-rata penerimaan usahatani tomat sebanyak Rp76.439.853/usahatani. Rata-rata keuntungan yang diperoleh usahatani tomat sebanyak Rp57.025.507/usahatani dengan nilai RCR 3,94. Usahatani tomat di Kecamatan Tambang Ulang memiliki beberapa risiko antara lain, cuaca yang tidak menentu, fluktuasi harga tomat dan hama penyakit.

PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani, dan sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian.

Faktanya, negara ini diberkati dengan kondisi alam yang baik, lahan yang luas,

keanekaragaman hayati yang kaya, dan iklim tropis dengan sinar matahari sepanjang tahun, sehingga memungkinkan untuk bercocok tanam sepanjang tahun. Pembangunan sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan, telah menjadi salah satu prioritas utama pembangunan nasional sejak kebangkitan sektor

pertanian.. (Zulfa *et al.*, 2021). Hortikultura menawarkan potensi pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan keberlanjutan serta merupakan komponen kunci dari potensi bahan mentah. Tidak hanya secara geografis, tetapi juga secara ekonomi dan politik, Indonesia merupakan wilayah yang banyak jenis tanaman pekarangan yang dapat dibudidayakan. (Zulfa *et al.*, 2021).

Pendapatan petani tomat berfluktuasi karena produksi dan harga yang tidak stabil. Pada umumnya, petani tidak selalu memperoleh keuntungan dari produk pertanian; sebaliknya, petani tidak memiliki banyak pilihan dan produksi harus terus berlanjut. Petani juga harus memilih produk yang tepat. Petani berusaha keras untuk menghasilkan hasil yang paling menguntungkan. Namun, pendapatan bersih minimum petani ditentukan oleh variabel lain, seperti biaya operasional, tenaga kerja, dan kondisi alam. (Septiadi & Mundiayah, 2021).

Produksi tomat di Provinsi Kalimantan Selatan tumbuh dengan variasi dari tahun 2016 hingga 2020. Di tahun 2018, luas panen 1.104 ha dan produksi 9.153 ton meningkat pesat, tetapi kemudian turun di tahun 2019 dan 2020. Produksi tomat rata-rata 75,92 ku/ha dari 2016 hingga 2020. (BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2021).

Kabupaten Tanah Laut dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan Kabupaten Tanah Laut menjadi penghasil tomat terbesar keempat di Provinsi Kalimantan Selatan, dengan hasil panen mencapai 625 ton pada tahun 2020. Selain produksi tomat yang tinggi, kondisi lahan Tanah Laut yang relatif kurang baik dan tingginya kemungkinan terjadinya risiko pada usahatani tanaman tomat di Kabupaten Tanah Laut cocok untuk dijadikan lokasi penelitian dan sesuai dengan judul penelitian. Selain itu, dipilihnya Kecamatan Tambang Ulang menjadi lokasi penelitian tomat dikarenakan menjadi penghasil produksi tomat terbesar di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2020 dengan total produksi 1.086 kuintal, dengan jumlah petani tomat yang tinggi (BPS Kabupaten Tanah Laut, 2022).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan, serta kelayakan usahatani tomat di Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut: (2)

menganalisis sumber-sumber risiko apa saja yang dihadapi petani usahatani tomat di Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut.

Kegunaan penelitian ini adalah (1) menjadi sumbangan ilmu serta informasi mengenai biaya, penerimaan, keuntungan, kelayakan dan juga risiko yang dihadapi oleh petani tomat di Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut. (2) sebagai informasi bagi pemerintah dan petani dalam rangka penanggulangan risiko pada usahatani tomat. (3) menjadi bahan referensi dalam penelitian lainnya yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan penelitian ini.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga Desember 2022 di Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, entri data, pengolahan data, dan penulisan laporan. Dalam pemilihan lokasi, dipilih secara sengaja di Kecamatan Tambang Ulang dengan pertimbangan adanya petani yang mengusahakan tanaman tomat dalam kegiatan usahatannya.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan juga data sekunder. Data primer sendiri merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada responden yang dipilih sebagai sampel penelitian menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku, arsip dan sebagainya yang sudah diolah terlebih dahulu seperti literatur-literatur dari instansi Badan Pusat Statistik Tanah Laut, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, serta Badan Penyuluh Pertanian Tambang Ulang.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode sensus. Sensus adalah teknik untuk mengambil sampel semua anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah petani yang mengusahakan tomat yaitu 35 orang di Kecamatan Tambang Ulang. Berdasarkan hal

itu peneliti memilih untuk mengambil seluruh petani sebagai sampel penelitian.

Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah 1, yaitu mengenai jumlah biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha tani tomat di Kecamatan Tambang Ulang. Maka dilakukan penjumlahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah seluruh biaya yang sebenarnya dikeluarkan oleh petani pada saat melakukan budidaya tomat, sedangkan biaya implisit adalah biaya yang hanya dihitung sebagai biaya namun benar-benar dikeluarkan atau dibayarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani, yaitu biaya yang tidak terjadi. Perhitungan yang digunakan dalam penentuan biaya total yakni:

$$TC = TEC + TIC \quad (1)$$

dengan: TC *total cost* (Rp)
TEC *total explicit cost* (Rp)
TIC *total implicit cost* (Rp)

Penerimaan didapatkan dari perkalian antara jumlah produksi tomat dengan harga produksi tomat. Menurut Debertin (David L. Debertin, 2012) dalam menentukan atau menganalisis penerimaan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P \quad (2)$$

dengan: TR *total revenue* (Rp)
P *price* (Rp)
Q *quantity* (kg)

Keuntungan merupakan hasil yang didapat pada tingkat produksi yakni besaran selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya produksi. Menurut Debertin (2012:68) keuntungan didapat dari penerimaan total dikurangi dengan biaya total.

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

dengan: π *keuntungan* (Rp)
TR *total revenue* (Rp)
TC *total cost* (Rp)

Kelayakan merupakan indikator dalam mempertimbangkan suatu keputusan yakni apakah menerima atau menolak suatu gagasan yang dihasilkan. Kelayakan usahatani ditentukan oleh efisiensi penggunaan biaya dan besarnya perbandingan antara total pendapatan dan total biaya (Kardiman *et al.*, 2007). Adapun

perhitungan tersebut dapat dituliskan dalam bentuk sistematik sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC} \quad (4)$$

Besaran R/C ratio menunjukkan besaran keuntungan atau efisiensi usahatani, semakin besar nilainya maka semakin tinggi keuntungan dan efisiensinya. Adapun kaidah pengujiannya yakni sebagai berikut :

1. Jika R/C ratio > 1 maka komoditi tomat menunjukkan pendapatan yang lebih baik.
2. Jika R/C ratio = 1 maka komoditi tomat termasuk tidak mendapatkan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian (impas)
3. Jika R/C ratio < 1 maka komoditi tomat tidak menguntungkan atau tidak baik untuk diproduksi.

Untuk menjawab rumusan masalah 2, yaitu mengetahui sumber-sumber risiko apa saja yang dihadapi berkaitan dengan kegiatan produksi atau budidaya tanaman Tomat di Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut maka digunakan metode deskriptif kualitatif yang dibantu dengan alat kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Responden. Umur merupakan faktor yang memiliki pengaruh kuat terhadap kemampuan individu dalam cara berpikir dan mengambil Tindakan khususnya dalam pengambilan keputusan. Kemudian umur juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam manajemen usahanya. Adapun karakteristik umur atau usia responden dapat dilihat dalam tabel 1 :

Tabel 1. Usia responden petani tomat di Kecamatan Tambang

No.	Usia (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	30-39	6	17,14
2	40-49	16	45,71
3	50-59	6	17,14
4	>60	7	20,00
Jumlah		35	100,00

Sumber: Data primer (2023)

Responden dengan rentang usia 30-39 memiliki persentase yang sama dengan kelompok rentang usia 50-59 tahun yakni dengan persentase sebesar 17,14% dengan jumlah petani responden yaitu sebanyak 6 orang. Sedangkan kelompok rentang usia 40-49 tahun memiliki jumlah petani responden terbanyak yakni 16 orang atau sebesar 45,71%. Untuk usia petani di atas 60 tahun sebesar 20,00% yakni sebanyak 7 orang petani.

Pengalaman Berusahatani. Lamanya pengalaman dalam berusahatani merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam berusahatani tomat. Adapun pengalaman berusahatani responden dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Pengalaman responden berusahatani tomat

No.	Usia (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	1-10	11	31,42
2	11-20	18	51,42
3	21-30	6	17,14
Jumlah		35	100,00

Sumber: Data Primer (2023)

Dalam penelitian ini diketahui bahwa petani responden yang ada di Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut rata-rata mempunyai pengalaman berusahatani dari 1-30 tahun. Sebanyak 31,42 % (11 orang) pada rentang pengalaman 1-10 tahun, 51,42 % (18 orang) pada rentang pengalaman 11-20 tahun, dan sebanyak 17,14 % (6 orang) pada lama pengalaman 21-30 tahun.

Tingkat Pendidikan Responden. Tingkat pendidikan merupakan dasar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki petani, maka semakin cepat kemampuan petani dalam menerima perkembangan teknologi pertanian. Petani yang berpendidikan tinggi biasanya lebih dinamis dan cepat dalam mengambil keputusan dalam usahatani dibandingkan dengan petani yang berpendidikan lebih rendah. Perbedaan tingkat Pendidikan petani responden dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan responden tomat

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SLTP	8	22,85
3	SLTA	26	74,28
4	SARJANA	1	2,85
Jumlah		35	100,00

Sumber: Data Primer (2023)

Responden yang berhasil menyelesaikan pendidikan SLTP berjumlah 8 orang (22,85%), terdapat 26 orang yang berhasil menyelesaikan SLTA (74,28%) sedangkan yang berhasil menyelesaikan sarjana/S1 hanya ada 1 orang (2,85%).

Luas Lahan. Adapun luasan lahan petani responden dalam melakukan usahatani dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Luas Lahan responden petani tomat di Kecamatan Tambang Ulang

No.	Luas Lahan (borong)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	1-10	26	74,33
2	11-20	5	14,67
3	> 20	4	11,00
Jumlah		35	100,00

Sumber: Data Primer (2023)

Luas lahan yang diusahakan petani responden berkisar antara 1-35 borong dengan rata-rata luas lahan tomat yakni sebesar 11,14 borong per usahatani. Luas lahan kurang dari 1-10 borong merupakan luasan lahan dengan responden terbanyak yakni sebanyak 26 orang dengan besaran persentase 74,33%. Kemudian untuk luasan 11-20 borong terdapat 5 orang petani dengan persentase 14,67%. Sedangkan luas lahan lebih dari 20 borong terdapat 4 orang petani dengan persentase 11%.

Jumlah Tanggungan. Tanggungan keluarga merupakan orang-orang yang menjadi tanggungan kepala keluarga dalam satu keluarga. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian jumlah tanggungan keluarga petani responden yang berusahatani tomat di Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut mempunyai tanggungan antara 1-5 orang. Pada umumnya keluarga tersebut terdiri atas istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang

hidup serumah dan dibiayai. Jumlah tanggungan keluarga menjadi salah satu indikasi bagi besarnya tuntutan kebutuhan petani dan pada pendapatan petani untuk memenuhinya. Rincian jumlah tanggungan responden, dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Jumlah tanggungan responden petani tomat di Kecamatan Tambang Ulang

No.	Tanggungan (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	1-2	16	45,71
2	3-4	17	48,57
3	≥ 5	2	5,71
Jumlah		35	100,00

Sumber: Data Primer (2023)

Analisis Biaya

Biaya Eksplisit. Biaya eksplisit adalah keseluruhan biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Biaya eksplisit terdiri beberapa jenis biaya seperti sarana produksi, penyusutan peralatan dan biaya tenaga kerja luar keluarga. Sarana produksi yang digunakan oleh petani responden dalam menyelenggarakan cabang usahatani tomat terdiri dari benih, sewa lahan, pupuk, pestisida dan sewa traktor

Tabel 6. Rata-rata biaya sarana produksi usahatani tomat di Kecamatan Tambang Ulang

Komponen	Per Usahatani		
	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Biaya (Rp/MT)
Benih	5,4	211.057	1.007.600
Sewa lahan	0,06	57.142	22.857
Sewa traktor	0,29	191.428	191.428
NPK	4,49		
Phonska		116.342	520.514
NPK	2,29		
16.16.16		962.857	2.191.428
KCL	3,14	1.200	26.000
Kapur	0,49	1.714	5.828
Pupuk			
Kandang	85,43	16.885	1.449.571
Virtako	4,91	47.314	441.862
Demolish	1,02	43.714	91.645
Antracol	7,56	56.571	680.142
Agrept	5,15	34.285	257.600
Trico	8,71	15.428	134.400
Round-up	2,29	29.714	38.331
Gramaxone	0,13	20.000	13.142

Komponen	Per Usahatani		
	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Biaya (Rp/MT)
Penta-up	0,60	37.714	71.485
Paratop	0,25	23.142	22.114
Total			7.165.947

Sumber: Data Primer (2023)

Penyusutan peralatan. Penyusutan peralatan yang digunakan petani responden dalam mengusahakan cabang usahatani tomat terdiri dari cangkul, parang, arit, sprayer manual, sprayer elektrik dan pelubang mulsa. Peralatan yang digunakan perlu dihitung besaran biaya penyusutannya. Untuk menghitung besaran nilai penyusutan peralatan digunakan Metode perhitungan Garis Lurus (*Straight Line Depreciation Method*). Tabel 7 adalah jumlah dan biaya rata-rata penyusutan peralatan pada usahatani tomat di Kecamatan Tambang Ulang:

Tabel 7. Rata-rata biaya penyusutan peralatan usahatani tomat di Kecamatan Tambang Ulang

Jenis	Jumlah	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan/Mt (Rp/Mt)
Cangkul	2,86	5,43	29.588
Parang	1,74	3,23	21.080
Arit	1,26	3,77	10.940
Turus	7.800	2,29	582.500
Sprayer	1,91	2,71	112.678
Manual			
Sprayer	0,83	1,11	60.833
Elektrik			
Mulsa	0,44	0,20	64.500
Pelubang	0,23	0,80	571
Mulsa			
Total			882.690

Sumber: Data Primer (2023)

Rata-rata biaya penyusutan peralatan dalam 1 periode cabang usahatani tomat yaitu sebesar Rp882.690 per usahatani. Biaya penyusutan turus termasuk penyusutan terbesar yakni sebesar Rp. 582.500 per usahatani dan biaya penyusutan terkecil pelubang mulsa yaitu sebesar Rp571 per usahatani. Besaran biaya penyusutan tersebut dipengaruhi oleh jumlah peralatan yang dimiliki serta harga beli per unitnya.

Tabel 8. Rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga petani tomat di Kecamatan Tambang Ulang

Uraian	HOK	Upah (Rp/HOK)	Per Usahatani (Rp)
Pengolahan Lahan	4,89	76.285	487.142
Penanaman	2,26	42.571	218.857
Perawatan	4,11	8.285	394.285
Pemupukan	1,43	13.428	135.142
Panen	21,23	61.714	1.926.571
Total			3.161.997

Sumber: Data Primer (2023)

Biaya total tenaga kerja luar keluarga yang digunakan untuk cabang usahatani tomat sebesar Rp 3.161.997 per usahatani.

Tabel 9. Rata-rata biaya eksplisit usahatani tomat di Kecamatan Tambang Ulang

Komponen	Biaya eksplisit (Rp/usahatani)
Biaya Sarana Produksi	7.165.947
Biaya penyusutan peralatan	882.690
Biaya TKLK	3.161.997
Total	11.210.634

Sumber: Data Primer (2023)

Komponen biaya eksplisit meliputi biaya sarana produksi yaitu sebesar Rp7.2265.947/usahatani, biaya penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp 882.690 /usahatani dan biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp3.161.997/usahatani. Jadi dari semua komponen biaya tersebut dijumlahkan maka didapat rata-rata total biaya eksplisit yang dikeluarkan selama berusaha cabang usahatani tomat sebesar Rp11.210.634/usahatani.

Biaya Implisit. Biaya implisit adalah biaya yang hanya diperhitungkan sebagai biaya namun tidak benar-benar dikeluarkan secara nyata oleh petani. Dalam cabang usahatani tomat biaya implisit meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga

Tabel 10. Rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga petani tomat di Kecamatan Tambang Ulang

Uraian	HOK	Upah (Rp/HOK)	Per Usahatani (Rp)
Pengolahan Lahan	5,97	92.857	589.142
Penanaman	4,51	96.000	446.857
Perawatan	24,71	96.000	2.448.000
Pemupukan	22,63	96.000	2.241.142
Panen	26,66	91.142	2.478.571
Total			8.203.712

Sumber: Data Primer (2023)

Biaya total tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan untuk cabang usahatani tomat sebesar Rp 8.203.712 per usahatani.

Tabel 11. Rata-rata biaya implisit usahatani tomat di Kecamatan Tambang Ulang

Komponen	Biaya eksplisit (Rp/usahatani)
Biaya TKDK	8.203.712
Total	8.203.712

Sumber: Data Primer (2023)

Biaya Total. Biaya Total didapat dari penjumlahan antara total biaya eksplisit dan total biaya implisit. Berdasarkan perhitungan, total biaya yang dikeluarkan petani adalah Rp 19.414.346 per usahatani. Jumlah rata-rata biaya total usahatani tomat di Kecamatan Tambang Ulang disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata biaya total usahatani tomat

No	Biaya	Per Usahatani (Rp)
1	Eksplisit	11.210.634
2	Implisit	8.203.712
Total		19.414.346

Sumber: Data Primer (2023)

Produksi dan penerimaan. Produksi mengacu pada hasil dari cabang budidaya tomat yang dibudidayakan. Sedangkan penerimaan adalah produksi dikali dengan harga jual. Pada usahatani tomat, jumlah penerimaan petani dapat dilihat pada tabel 13 :

Tabel 13. Rata-rata penerimaan usahatani tomat

No	Komponen	Jumlah
1	Produksi (Kg)	8.729
2	Harga (Rp)	8.757
Penerimaan (Rp)		76.439.853

Sumber: Data Primer (2023)

Dalam usahatani tomat di kecamatan Tambang Ulang, penerimaan terkecil petani yakni Rp10.400.000 dan penerimaan terbesar yaitu Rp245.100.000. Adapun rata-rata produksi tomat petani yaitu sebesar 8.729 kg/ut dengan jumlah panen rata-rata yakni 12.14 kali dalam 1 periode tanam. Dengan demikian rata-rata jumlah penerimaan petani yaitu sebesar Rp76.439.853/Ut. Jumlah penerimaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti luasan lahan, cuaca, hama dan juga penyakit tanaman. Dalam usahatannya petani menjual hasil produksi kepada pedagang yang datang secara langsung sesuai dengan harga yang disepakati.

Keuntungan. Keuntungan adalah besaran pengurangan dari penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan yaitu total biaya eksplisit dan juga biaya implisit keseluruhan seperti pada tabel 14.

Tabel 14. Keuntungan usahatani tomat

No	Komponen	Keuntungan/Ut (Rp)
1	Penerimaan	76.439.853
2	Biaya Total	19.414.346
Keuntungan		57.025.507

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa rata-rata keuntungan usahatani tomat Rp57.025.507/Ut. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keuntungan yakni seperti melakukan perawatan dan juga perhatian yang lebih intens dalam budidaya tomat.

Kelayakan. Kelayakan adalah perbandingan antara penerimaan keseluruhan dengan biaya keseluruhan. Kriteria RCR digunakan untuk mengetahui apakah usahatani tersebut layak atau tidak dapat diketahui. Berikut nilai RCR usahatani tomat di Kecamatan Tambang Ulang:

Tabel 15. Kelayakan cabang usahatani tomat

No	Komponen	Total/Ut (Rp)
1	Penerimaan	Rp76.437.347
2	Biaya Total	Rp19.414.346
R/C		3,94

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan nilai tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai RCR usahatani tomat yakni sebesar 3,94 yang artinya setiap 1 rupiah yang dikeluarkan petani, petani mendapatkan penerimaan sebanyak 3,94 rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani tomat di Kecamatan Tambang Ulang dapat dikatakan layak untuk diusahakan.

Risiko yang Dihadapi Petani dalam Usahatani tomat

Dalam penyelenggaraan cabang usahatani tomat yang dilakukan petani responden di Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut terdapat permasalahan yang dihadapi oleh petani tomat di daerah tersebut antara lain :

Faktor pertama adalah cuaca yang tidak menentu, Cuaca menjadi faktor yang memiliki pengaruh besar dalam pertumbuhan dan juga produktivitas usahatani salah satunya usahatani tomat. Curah hujan yang tinggi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penyakit busuk pada sayuran tomat yang sangat berpengaruh pada produktivitas tomat. Curah hujan yang rendah juga menjadi faktor penghambat pertumbuhan tomat dan juga menjadi penyebab banyaknya tanaman tomat yang mati dan juga rentan terserang hama dan penyakit, sedangkan kekeringan dapat menyebabkan tanaman tomat dimana tanaman akan mengalami penurunan proses fisiologi dan fotosintesis dan akhirnya mempengaruhi produksi dan kualitas buahnya bahkan hingga kematian.

Faktor kedua adalah fluktuasi harga tomat. Pasar memiliki pengaruh besar terhadap besarnya pendapatan petani. Pasar memiliki peran sebagai *price maker* sedangkan petani sebagai *price taker* yakni hanya bisa menerima harga yang telah ditetapkan pasar. Kemudian petani juga akan mengalami kerugian apabila pasar tidak cukup menampung seluruh produk pertanian yang dihasilkan oleh petani sehingga menyebabkan terjadinya penurunan harga yang jauh lebih besar dari biaya input usahatani.

Faktor ketiga adalah hama dan penyakit pada tanaman tomat, beberapa hama dan penyakit yang sering menyerang atau ditemui petani tomat di lapangan adalah bercak daun septoria, bercak bakteri dan ulat buah. Penyakit bercak daun septoria ini disebabkan oleh jamur, yang menyebabkan adanya bercak melingkar pada daun yang tentunya akan merusak permukaan daun dan mempengaruhi proses fotosintesis tanaman tomat sehingga menyebabkan hasil buah tomat kurang sempurna. Berbeda dengan bercak daun Septoria, bercak bakteri menyebabkan daun hingga batang tomat menjadi keriting dan kering. Serangan ulat buah juga menjadi salah satu hama yang sering ditemui, ulat buah menyebabkan buah berlubang dan membusuk. Tidak sedikit petani yang tanaman tomatnya terserang hama dan penyakit, yang tentunya mempengaruhi hasil panen tomat tersebut, baik secara kualitas maupun kuantitas tomat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tomat sebesar Rp19.414.346/Ut. Terdiri dari biaya implisit sebesar Rp8.203.712/Ut dan untuk rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp11.210.634/Ut.
2. Rata-rata produksi usahatani tomat di Kecamatan Tambang Ulang sebesar 8.729kg/Ut dengan rata-rata harga jual per kilo Rp8.757. Sehingga didapat penerimaan cabang usahatani tomat sebesar Rp 76.439.853/Ut.
3. Rata-rata keuntungan usahatani tomat di Kecamatan Tambang Ulang sebesar Rp57.025.507/usahatani
4. Untuk R/C nilai rata-rata di Kecamatan Tambang Ulang 3,94. Nilai RCR 3,94 yang didapatkan melalui pembagian yang artinya setiap 1 rupiah yang dikeluarkan petani, petani mendapatkan penerimaan sebesar 3,94 rupiah. usaha ini layak dijalankan.
5. Usahatani tomat di Kecamatan Tambang Ulang memiliki beberapa risiko antara lain, cuaca yang tidak menentu, fluktuasi harga tomat dan hama penyakit

Saran

Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dalam meningkatkan hasil produksi petani diperlukan campur tangan pemerintah agar seperti dalam mendistribusikan benih unggul yang sesuai dengan kondisi lahan. Pemerintah juga berperan dalam menekan biaya produksi dengan melakukan subsidi terhadap pupuk maupun komponen lainnya dalam usahatani.
2. Untuk meningkatkan keuntungan, diperlukan upaya pemerintah dalam menjaga kestabilan baik harga jual maupun harga keperluan dalam produksi
3. Diperlukan pengarahan atau sosialisasi mengenai cara penggunaan pestisida agar petani tidak menggunakan dengan cara yang berlebihan yang dapat memberikan dampak negatif pada lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Provinsi Kalimantan Selatan dalam Angka 2020*. BPS. Kalimantan Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kabupaten Tanah Laut dalam Angka 2021*. BPS. Tanah Laut.
- David L, Debertin. 2012. *Agricultural Production Economics, Second Edition*. Department of agricultural Economics. University of Kentucky. Lexington
- Kardiman., Suranto Agus. 2007. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Yudhistira. Jakarta
- Septiadi, Dudi., Mundiya, Andi. 2021. Karakteristik Dan Analisis Finansial Usahatani Tomat Di Kabupaten Lombok Timur. *Agroteksos*, 31(3), 180-188
- Zulfa, Akhmad., Abdurrahman., & Yanti, N. D. (2022). Efisiensi Harga (Alokatif) Pada Usahatani Tomat Di Desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Frontier Agribisnis*, 6(3), 27-32